

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kejaksaan Agung Republik Indonesia, Sanitiar Burhanuddin mengumumkan pada Selasa 19 April 2022 dalam konferensi pers bahwa Tim Penyidik Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda bidang Tindak Pidana Khusus telah menetapkan empat orang tersangka kasus kelangkaan minyak goreng. Keempat tersangka tersebut di antaranya: Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan, Indrasari Wisnu Wardhana; Komisaris PT Wilmar Nabati Indonesia, Master Parulian Tumanggong; *Senior Manager Corporate Affair* Permata Hijau Grup, Stanley MA; *General Manager* di bagian *General Affair* PT Musim Mas, Picare Tagore Sitanggung. Kasus tersebut berkaitan dengan terjadinya kelangkaan keberadaan *crude palm oil* (CPO) atau minyak sawit mentah secara global pada akhir tahun 2021. Kelangkaan tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan harga *crude palm oil* beserta produk turunannya secara terus menerus. Kementerian Perdagangan mengeluarkan kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) dan *Domestic Price Obligation* (DPO) pada 27 Januari 2022 untuk menjaga stabilitas harga *crude palm oil* beserta produk turunannya di dalam negeri. Kebijakan yang telah diatur oleh Kementerian Perdagangan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku minyak goreng yaitu minyak sawit mentah dan beserta produk turunannya di dalam negeri sehingga produsen minyak goreng mendapatkan harga yang lebih murah yang kemudian akan dijual kepada konsumen dengan ketentuan harga eceran tertinggi (HET) yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan memberikan jaminan stok minyak goreng di dalam negeri dengan harga yang lebih terjangkau. Namun, kebijakan *Domestic Market Obligation* dan *Domestic Price Obligation* tidak berjalan dengan baik sehingga mengakibatkan adanya kelangkaan minyak goreng di pasar dalam negeri. Pengumuman nama-nama yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tersebut menyita perhatian masyarakat Indonesia. Terlebih lagi dalam daftar tersangka tersebut ternyata terdapat pejabat kementerian Indonesia.

Salah satu media massa yang memuat berita mengenai empat tersangka kasus tersebut adalah *The Jakarta Post*. Menggunakan teori analisis wacana, kita dapat melihat bagaimana strategi yang digunakan *The Jakarta Post* dalam menampilkan keempat tersangka kasus tersebut. Analisis wacana melihat bagaimana sebuah teks dihubungkan atau dibentuk dengan memperlihatkan bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam konteks sosial dan politik disalahgunakan. Penulis meneliti bagaimana pihak yang memiliki kuasa, dalam hal ini yaitu para tersangka kasus dugaan korupsi minyak goreng ditampilkan atau direpresentasikan dalam artikel berita yang dimuat oleh *The Jakarta Post*. *The Jakarta Post* merupakan perusahaan media yang didirikan pada tahun 1983. Target pasar *The Jakarta Post* adalah untuk warga negara asing dan orang-orang Indonesia yang berpendidikan tinggi (Tarrant, 2008, pp. 47, 52-57). Pelanggan *e-paper* mereka mencapai 13.500 (*The Jakarta Post*, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori analisis wacana milik Van Dijk (1988) untuk melihat representasi tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng dalam tiga artikel media daring *The Jakarta Post* melalui tataran mikro. Tataran tersebut digunakan guna melihat dimensi tekstual, aspek bahasa, serta aspek sosial di dalam artikel tersebut. Dalam tataran mikro tersebut, penulis menggunakan teori representasi *social actor* (2008) untuk menganalisis bagaimana tersangka direpresentasikan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memutuskan untuk menyusun penelitian yang berjudul “Representasi Tersangka *Social Actor* Kasus Dugaan Korupsi Ekspor Minyak Goreng dalam Media Daring *The Jakarta Post*: Analisis Wacana.”

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang dengan cara apa tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng direpresentasikan dalam artikel di media daring *The Jakarta Post* menggunakan analisis wacana. Untuk membahas penelitian tersebut maka diperlukan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Dengan cara apa tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng yang berasal dari pemerintah dalam media daring *The Jakarta Post*

direpresentasikan berdasarkan analisis representasi *social actor* dalam tiga artikel?

2. Dengan cara apa tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng yang berasal dari swasta dalam media daring *The Jakarta Post* direpresentasikan berdasarkan analisis representasi *social actor* dalam tiga artikel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti dapat memperoleh tujuan dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan, yaitu:

1. Mendeskripsikan dengan cara apa tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng yang berasal dari pemerintah dalam media daring *The Jakarta Post* direpresentasikan berdasarkan analisis representasi *social actor* dalam tiga artikel.
2. Mendeskripsikan dengan cara apa tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng yang berasal dari swasta dalam media daring *The Jakarta Post* direpresentasikan berdasarkan analisis representasi *social actor* dalam tiga artikel.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori analisis wacana dari van Dijk (1988) untuk menganalisis bagaimana tersangka kasus dugaan korupsi minyak goreng direpresentasikan dalam artikel daring *The Jakarta Post* sebagai teori utama. Penulis menggunakan teori representasi *social actor* oleh van Leeuwen (2008) untuk analisis berupa penyebutan tersangka dalam teks. Pengaplikasian teori-teori tersebut berguna untuk mengetahui bagaimana tersangka kasus dugaan korupsi ekspor minyak goreng dalam media daring *The Jakarta Post* direpresentasikan

Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran

